

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ternyata tidak semudah yang kita bayangkan, usia dini merupakan suatu rentang usia antara 0 – 6 tahun atau 0 – 8 tahun usia anak. Pada usia seperti ini seorang anak berada dalam kondisi dimana semua aspek perkembangan sangat mungkin untuk dioptimalkan. Anak pada usia ini mengalami suatu waktu usia yang kita kenal dengan nama usia emas (*Golden age*), Usia dimana kondisi otak anak mempunyai kemampuan daya serap yang begitu tinggi hingga mencapai 80% sementara konsentrasi anak sangat pendek.

Lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak yang merupakan lembaga formal sebelum anak memasuki Sekolah Dasar adalah lembaga yang dianggap penting untuk dapat mengembangkan semua aspek perkembangan agar berkembang lebih optimal, sehubungan dengan usia emas yang merupakan masa peka dan perlu disadari baik oleh pendidik maupun oleh orang tua bahwa masa peka hanya datang sekali saja. Ada beberapa aspek perkembangan yang perlu ditumbuh kembangkan dalam lembaga taman kanak-kanak salah satunya adalah Kecerdasan Emosi Anak.

Menurut Gardner (dalam Mashar, 2011:62) dalam teori *Multiple Intelligence* menyebutkan kemampuan yang terkait dengan kecerdasan emosional dengan istilah kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal.

Kecerdasan Intrapersonal melibatkan kemampuan seorang untuk memahami perasaan diri dan mengenali diri, mengekspresikan emosi dengan tepat, menyadari

kelemahan dan kelebihan yang dimiliki, percaya diri, dapat membuat target, sesuai dengan kemampuan diri, dan memiliki keinginan besar untuk berhasil dalam kegiatan tertentu.

Adapun kecerdasan Interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk memahami orang lain termasuk bagaimana perasaan seseorang, serta hal-hal yang memotivasi dan menggagu mereka

Kecerdasan emosi perlu diasah sejak dini, karena kecerdasan emosi merupakan salah satu poros keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan anak mengembangkan kecerdasan emosinya, berkorelasi positif dengan keberhasilan akademis, sosial dan kesehatan mentalnya. Anak yang memiliki kecerdasan emosi tinggi identik dengan anak yang bahagia, bermotivasi tinggi dan mampu bertahan dalam menjalani berbagai kondisi stres yang di hadapi. Orang tua dan pendidik memegang peranan penting dalam memberikan stimulasi kecerdasan emosi ini. Memahami emosi anak bukanlah hal yang mudah. Salah satu faktor penyebab kesulitan ini adalah emosi sering kali di ungkapkan dengan bahasa yang tidak jelas.

Untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak, orang tua dan pendidik perlu memberikan rangsangan-rangsangan yang sesuai, sehingga anak dapat mempelajari keterampilan-keterampilan emosi dan sosial yang baru.

Dengan mengajari anak-anak keterampilan emosi dan sosial, mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya menuju manusia dewasa. Tidak hanya itu, dengan keterampilan emosi dan sosialnya, anakpun akan lebih mampu mengatasi tantangan emosional dalam kehidupan modern.

Salah satu fungsi emosi menurut Martin (dalam Mashar, 2011 :67) adalah sebagai *messenger* yaitu pembawa pesan. Emosi memberi tahu kita bagaimana keadaan orang-orang yang ada disekitar kita, sehingga kita dapat memahami dan melakukan sesuatu yang tepat dengan kondisi tersebut. Bayangkan jika tidak ada emosi, kita tidak tahu bahwa disekitar kita ada yang sedih, kecewa atau marah karena sesuatu hal yang terjadi, sehingga membuat seseorang yang bersedih merasa bahwa kita tidak bersikap empati kepadanya.

Bagaiman anak bermain? Anak bermain sesuai dengan usianya, fikirannya, perasaannya, dan dunianya sendiri, untuk itu bentuk dan alat permainan semestinya diciptakan dengan tujuan yang jelas agar tumbuh kembang yang diharapkan dapat dicapai. Alat-alat permainan serta sarana lainnya harus dirancang dengan cermat dan memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.

Menurut Isenberg dan Jalongo (dalam Hartati, 2005:92) Permainan sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan sosial dan emosional yaitu anak belajar menguasai perasaannya ketika ia marah, sedih atau khawatir dalam keadaan terkontrol. Anak merespon perasaan teman sebaya sambil menanti giliran bermain dan berbagi materi dan pengalaman.

Seperti yang dijelaskan Catron (dalam Hartati, 2005: 102) bahwa permainan juga merupakan terapi penilaian dalam hidup anak. Anak-anak mengekspresikan diri dan perasaan mereka dan mampu menghadirkan solusinya sesuai dengan lingkungannya. Perasaan senang, marah dan sedih merupakan bagian dari emosi manusia, ajaklah anak untuk mengenal berbagai ekspresi dari macam orang yang sedang tertawa, menangis, tersenyum, sedih dan marah. Dengan demikian diharapkan kecerdasan emosi dalam diri anak dapat meningkat dan berkembang dengan baik.

Anak sangat rentan terhadap gangguan emosi, biasanya apa yang terjadi di rumah akan berpengaruh pada emosi anak dan parahnya pengaruh gangguan emosi ini dapat terbawa ke sekolah.

Kondisi seperti inilah yang peneliti temukan di TK Nurud Dhalam Pamekasan tahun pelajaran 2015/2016. Setelah kunjungan peneliti yang kesekian kalinya, di temukan adanya beberapa gangguan emosi yang di alami anak seperti, anak tidak tau membaca do'a bahkan wajahnya terlihat seperti sedih, anak yang suka mengganggu teman saat temannya sedang asyik bermain, atau ketika mengerjakan tugas. Sikap perilaku seperti ini yang mencerminkan gangguan emosi anak di lembaga ini menurut laporan guru yang bersangkutan, sebagian dari mereka sudah marah ataupun sedih ketika anak datang ke sekolah. Asumsi guru mereka marah mungkin karna pengaruh apa yang terjadi di rumah. Walaupun tidak semua seperti itu, gangguan emosi pada anak di TK Nurud Dhalam Pamekasan tahun pelajaran 2015/2016 ada yang di akibatkan oleh apa yang terjadi di sekolah, seperti tidak mau menunggu giliran saat mencuci tangan atau membelimakanan dan juga tidak mau berbagi mainan dengan temannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih judul “Implementasi dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak melalui kartu bergambar ekspresif di TK Nurud Dhalam Pamekasan tahun pelajaran 2015/2016 kelas A“

1.2. Rumusan Masalah

Dari beberapa kecerdasan yang dapat di tingkatkan dan di capai anak, peneliti menitik beratkan penelitiannya dalam masalah “ bagaimanakah implementasi meningkatkan kecerdasan emosi anak melalui kartu bergambar ekspresif” di TK Nurud Dhalam Pamekasan Tahun Pelajaran 2015/2016 kelas A.

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui cara implementasi meningkatkan kecerdasan emosi anak melalui kartu bergambar ekspresif di TK Nurud Dhalam Pamekasan tahun pelajaran 2015/2016 kelas A.

1.4. Definisi istilah

Untuk membatasi konsep mengenai istilah yang di pakai dalam judul penelitian, maka di buatlah batasan-batasan istilah yang di gunakan sebagai berikut:

a. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan anak untuk mengenali, mengelolah dan mengontrol perasaan agar anak mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi.

Seperti anak mampu mengatasi perasaan sedih, emosi marah, sabar menunggu giliran dan perasaan senang berbagi mainan dengan teman.

b. Kartu Gambar Ekspresif

Kartu gambar ekspresif adalah salah satu bentuk alat peraga permainan yang merupakan salah satu strategi untuk memberikan pengalaman belajar pada anak, memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal dan mengekspresikan emosi melalui kartu bergambar orang yang sedang sedih, senang, marah baik melalui wajah dan sikap tubuh di TK Nurud Dhalam Pamekasan tahun pelajaran 2015/2016 kelas A.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang meningkatkan kecerdasan emosi anak melalui kartu Gambar Ekspresif di TK Nurud Dhalam Pamekasan Tahun Pelajaran 2015/2016, yaitu:

- a. Bagi lembaga, sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut kecerdasan emosi anak dan macam emosi.
- b. Bagi guru, dapat mengetahui meningkatnya kecerdasan emosi anak melalui Kartu Gambar Ekspresif.
- c. Bagi pembaca, agar dapat memahami bagaimana permasalahan kecerdasan emosi anak yang berlanjut pada kemampuan anak dibidang pengendalian emosi.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa TK Nurud Dhalam Pamekasan Tahun pelajaran 2015/2016 Kelas A yang berjumlah 22 Anak, terdiri dari 13 Anak perempuan dan 9 Anak laki-laki. Yang akan ditingkatkan adalah kecerdasan Emosi Anak dengan Kartu Gambar Ekspresif. Aspek yang akan diamati bagaimana anak dapat mengelola emosi, menetralkan perasaan marah dan sedih serta sabar menunggu giliran yang muncul dalam diri individu.

